

# KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN  
DAN PENGEMBANGAN

*Volume 5 No.6 (2024): Edisi Agustus*

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PPKn PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 2 KUPANG

<sup>1</sup>Soleman Daud Nub Uf <sup>2</sup>Petrick Yohanis Meok

E-mail: [solemandaudnubuf@staf.undana.ac.id](mailto:solemandaudnubuf@staf.undana.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang 2) Untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya dalam penanaman Nilai Demokrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Teknik Analisis data yang didapatkan dari penelitian lapangan dianalisis dengan metode kualitatif, yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan Peserta didik kelas X. Hasil Penelitian menunjukkan bawah: implemetasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang telah dilaksanakan namun belum maksimal kerja sama antara peserta didik dan guru yang diwujudkan dalam nilai-nilai demokrasi, yaitu (1) toleransi, (2) kebebasan mengemukakan pendapat, (3) tanggungjawab, (4) percaya diri, (5) kerjasama. Hambatan dalam implemetasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X diantaranya: (1) dukungan orang tua, (2) lingkungan masyarakat, dan (3) perbedaan individu. Upaya implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang diantaranya: (1) kurikulum, (2) kesadaran orang tua, dan (3) keteladanan guru

**Kata-kata Kunci:** Implemetasi, Nilai-Nilai Demokrasi, Peserta Didik, Guru, Hambatan, Upaya.

### Pendahuluan

Lembaga sekolah merupakan penyelenggara dalam pendidikan yang dimana harus mampu melaksanakan pendidikan yang demokrasi di lingkungan satuan pendidikan. Ruang pembelajaran juga harus menerapkan nilai-nilai demokrasi yang harus ditanamkan ke peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat (1) dan (2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa. Namun pada saat ini banyak pelanggaran dalam nilai-nilai atau prinsip demokrasi yang ada di lembaga pendidikan.

Adapun masalah Pendidikan dalam nilai-nilai demokrasi dalam ruang lingkup pendidikan menurut Widiastono, (2004:128) diantara fenomena guru otoriter, diskriminasi sosial, perkelahian antara pelajar, dan bullying di antara para siswa. Beberapa guru masih mempraktekan cara mengajar yang otoriter masih banyak guru tidak menerima gagasan siswa yang berlainan dengan mereka ajarkan, siswa banyak dikekang kebebasan berpikirnya dan bahkan dimatikan kreativitasnya.

Sementara menurut Muhmud, (2011:12) pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan nilai-nilai dan cita-cita demokrasi bagi generasi muda. Sekolah dalam hal ini sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu menyelenggarakan pendidikan demokrasi. Sikap dan mental demokrasi harus ditanamkan dan dibiasakan melalui bahasa dan kajian serta kekuatan keteladanan.

Nilai-nilai maupun prinsip demokrasi harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan sekolah. Namun kenyataannya, dunia pendidikan yang paling banyak permasalahan terkait dengan pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Oleh sebab itu, pendidikan demokrasi harus menyatu dalam pembelajaran mata pelajaran yang penting. Salah satunya adalah mata pelajaran PPKn. Pendidikan Pancasila demokrasi sangat tepat jika disatukan dalam pembelajaran PPKn. PPKn merupakan mata pelajaran yang difokuskan dalam pendidikan moral yang membimbing kepribadian peserta didik yang harus melatarbelakangi nilai Pancasila. Oleh sebab itu, pembelajaran PPKn disetiap lembaga sekolah harus menekan nilai-nilai demokrasi sebagai bentuk penanaman dasar dalam mendidik dan membentuk generasi muda.

Pada umumnya proses pembelajaran PPKn yang dilaksanakan yaitu melalui pembelajaran dua arah yaitu ceramah dan monoton hanya mencatat perbab buku, peserta didik tidak diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan menarik, karena peserta didik tidak memiliki tantangan dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan proses pembentukan suasana demokrasi di suatu ruangan kelas dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi gagal, karena peserta didik tidak diberikan rangsangan untuk mengajukan pendapatnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan pra-observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Kota Kupang, dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi masih belum terlaksana dengan baik peserta didik belum memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi, terutama bagi para peserta didik yang berada pada jenjang kelas awal. Para peserta didik juga belum memaksimalkan nilai-nilai demokrasi untuk berpikir serta bersikap dalam mengimplementasikan nilai demokrasi di lingkungan pendidikan dan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PPKn pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Kupang”. Adapun implementasi nilai-nilai demokrasi yang menjadi fokus penelitian meliputi nilai toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab serta nilai kerjasama.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan kata-kata atau diuraikan. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sebagai peran penting dalam mengumpulkan data secara langsung mengamati dan mewawancarai.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2017:6). Pada konsep penelitian ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang di peroleh dari hasil ungkapan secara langsung oleh subjek peneliti. Data kualitatif merupakan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan oleh seperangkat pertanyaan dari peneliti. Penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian mengenai fenomena-fenomena yang tidak bisa diangkakan, tetapi bisa dideskripsikan dalam bentuk bahasa (ucapan). Alasan dalam menggunakan pendekatan ini adalah:

1. Pendekatan kualitatif maka peneliti melakukan penelitian pada latar ilmiah maksudnya adalah peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang.
2. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mencapai apa yang diteliti dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data yang ada dengan apa adanya tanpa mengurangi dan menambah.

Penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen sebagai berikut:

1. Data yang bersumber melalui wawancara dan observasi.
2. Dalam penelitian kualitatif terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori.
3. Laporan tertulis dan verbal ini dapat ditujukan dalam jurnal-jurnal atau konferensi ilmiah serta mengambil bentuk-bentuk yang beragam bergantung pada audiens dan aspek temuan yang ditujukan (Strauss dan Ahmadi, 2014:12).

Dari ketiga aspek ini yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengambarkan dan mengungkapkan berarti peneliti kualitatif bersifat deskriptif yang memberikan deskripsi mengenai situasi kompleks.
2. Mengambarkan dan menjelaskan artinya dalam penelitian kualitatif hubungan antara fenomena dengan makna pandangan partisipan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PPKn pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 2 Kupang. Peneliti menggunakan narasumber dari guru dan peserta didik.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Kupang, maka ditemukan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

### **Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Kupang.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa masih adanya peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai demokrasi (nilai toleransi, kebebasan

mengemukakan pendapat, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab dan nilai kerjasama) dalam pelajaran PPKn di kelas.

Masalah nilai-nilai demokrasi yang ditemukan oleh peneliti diantara lain peserta didik yang belum paham tentang toleransi dimana mereka belum menghargai sesama peserta didik, tidak berani dan ragu untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, masih ada peserta didik yang belum bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta rendahnya peran peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Diketahui bahwa nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn tercermin pada kesiapan guru dalam pembelajaran di kelas, guru berperan penting dalam membimbing dan menyampaikan materi pembelajaran untuk pemahaman peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru PPKn kelas X SMK Negeri 2 Kupang terdiri dari Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Capaian Pembelajaran dan Modul Ajar.

Peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan terhadap Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam mata Pelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang dilakukan melalui dua kegiatan pembelajaran yaitu saat pembuatan rancangan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

a. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam rancangan pembelajaran.

Guru membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan ke dalam pembagian kelompok peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari hasil diskusi tersebut masing-masing kelompok bertanggungjawab mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Dengan metode pembelajaran tersebut peserta didik menanamkan nilai toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi dan kerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik, seperti ceramah membentuk peserta didik untuk menghormati orang lain yang dalam hal ini adalah guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran, metode diskusi memberikan peserta didik belajar bekerjasama dalam kelompok belajar untuk berani tampil didepan, belajar untuk berani bertanya atau pun menyampaikan pendapat, sedangkan metode pemberian tugas dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan.

b. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran

Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai-nilai yang perlu ditanamkan secara langsung kepada peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kesamaan antara hak dan kewajiban serta kebebasan yang bertanggung jawab. Sehingga implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn menjadi penting dalam pelaksanaan nilai-nilai demokrasi.

**a. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Agustina Uba Atasoge S.Pd (37 thn) selaku Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kupang bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang. “saya sebagai guru PPKn menganggap bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena nilai demokrasi bukan hanya berpatokan kepada nilai kebebasan saja melainkan melalui penerapan nilai demokrasi ini juga melatih peserta didik untuk mampu menghargai pendapat orang lain dalam hal penerapan nilai toleransi, nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab dan nilai kerjasama. Dalam implementasi nilai-nilai demokrasi tersebut saya sebagai guru harus mampu memberikan pembelajaran nilai-nilai tersebut dengan cara menyusun perangkat pembelajaran dengan metode pelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai demokrasi yaitu diskusi kelompok,

tanya jawab, ceramah dan penugasan. Kedua adalah aksi atau penanaman nilai-nilai tersebut secara langsung dalam kelas, sehingga dalam pembelajaran nilai-nilai demokrasi peserta didik mampu menyikapi dan melaksanakan nilai-nilai dalam berbagai persoalan baik di lingkungan sekolah maupun dalam di lingkungan masyarakat mereka.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai demokrasi pada proses pelajaran PPKn. Guru telah memenuhi misi pendidikan dengan memberikan kesempatan besar pada peserta didik, dengan memberikan ruang seluas-luasnya dan menciptakan suasana yang nyaman di ruang kelas bagi peserta didik untuk belajar dengan metode belajar yang sesuai untuk implementasi nilai-nilai demokrasi.

Menurut wawancara dengan peserta didik Tobias J. T. Tefu (16 thn) kelas X bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Menurut saya penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran terutama dalam Pelajaran PPKn sangat penting dan juga dalam pelajaran PPKn guru mengajar sangat menyenangkan dan mudah dimengerti karena menggunakan metode belajar yang bermacam-macam seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PPKn dalam mengajar sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Pelaksanaan metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu wujud dari implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut wawancara dengan peserta didik Maria Caestina Somilema (15 thn) kelas X bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Implementasi nilai-nilai demokrasi menurut saya penting karena sebagai peserta didik kami, bisa mengerti dan melaksanakan nilai-nilai tersebut, bukan hanya nilai kebebasan saja tetapi nilai toleransi, nilai mengemukakan pendapat, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, dan nilai kerjasama dalam kelas. Sehingga dalam pembelajaran guru menuntut kami untuk saling menghargai hak dan melakukan kewajiban sesuai dengan nilai-nilai demokrasi tersebut. Guru juga dalam menyampaikan materi bersifat terbuka dan selalu membuka kesempatan kepada kami peserta didik untuk bertanya pada materi yang belum kami paham. Namun masih ada beberapa teman-teman yang takut dan tidak berani untuk menyampaikan pendapat mereka.”

Menurut wawancara dengan peserta didik bernama Elma Aliska Oeinab (16 thn) kelas X bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Dalam proses pelajar guru PPKn telah menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan memberikan kebebasan kepada kami peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi, namun beberapa peserta didik yang acuh dan tidak peduli dalam arahan guru tersebut. Dengan hal tersebut guru tetap memberikan arahan dan pengawasan dalam kelas.”

Pernyataan tersebut tampak bahwa pembelajaran dilaksanakan guru dalam pelajaran PPKn di ruang kelas, telah berusaha mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi. Guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi adanya pernyataan dari peserta didik dalam pembagian kelompok dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengajukan pendapat, pembagian kelompok tanpa di batasi dan guru juga menuntut para peserta didik untuk menghargai dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan nilai-nilai demokrasi yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Namun dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi ada peserta didik yang belum melaksanakan nilai-nilai karena faktor malu maupun belum berani untuk menyampaikan pendapat.

Selama proses pembelajaran implementasi nilai-nilai demokrasi dapat ditunjukkan dari beberapa hal diantaranya:

a. Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Kanisius D. Resky (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pada pukul 10:30 WITA bertempat di SMK Negeri 2 Kupang.

“Kelas kami memiliki banyak perbedaan baik itu dari suku, agama, maupun perbedaan pendapat yang sangat melekat pada setiap teman-teman saya, tetapi perbedaan tersebut tidak membuat kami untuk saling mengejek dan membedakan satu sama lain, seperti pada saat kami memulai pembelajaran dimulai dengan doa yang sesuai dengan keyakinan kami masing-masing, diskusi kelompok kami belajar untuk menghargai teman-teman yang berbeda pendapat dengan kami.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Juanda Boy (15 thn) kelas X pada tanggal 03 Mei 2024 pukul 10:40 WITA bertempat di SMK Negeri 2 Kupang.

”Dalam pembelajaran di kelas masih ada teman-teman yang belum melaksanakan nilai toleransi seperti ketika guru mengajar di depan kelas ada beberapa teman yang membuat keributan, tidak menghargai teman-teman yang menyampaikan pendapat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn) pada tanggal 29 April 2024 pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Kenyataan dalam pelaksanaan nilai toleransi dalam kelas di SMK Negeri 2 Kupang masih ada anak-anak yang belum menerapkan nilai ini, dimana mereka tidak menghargai dan menghormati teman-teman yang pada saat presentasi maupun mengemukakan pandangan mereka. Sehingga di setiap kelas yang saya mengajar, saya mengingatkan kepada setiap murid untuk saling menghargai teman-teman kelas yang berbeda agama, kepercayaan maupun pandangan, karena setiap orang itu memiliki hak yang harus ia dapatkan dengan baik, itu yang selalu saya ucapkan kepada mereka dalam pembelajaran PPKn. Sehingga nilai demokrasi toleransi tertanam dipribadi mereka mulai dari jenjang sekolah dan akan terbiasa dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.”

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa penanaman nilai toleransi sudah dilaksanakan oleh guru dan beberapa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas. Namun ada juga peserta didik yang belum melaksanakan dengan baik dimana anak-anak yang belum menghargai perbedaan pandangan teman yang pada saat pembelajaran dimulai, peserta didik yang ribut pada saat guru mengajar hal inilah yang menyebabkan implementasi dari nilai toleransi masih belum dilaksanakan dengan baik oleh beberapa peserta didik.

#### b. Kebebasan Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Anshory Putra (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 10:40 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Dalam pembelajaran di kelas saya belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru saya akan selalu bertanya secara langsung dan guru akan memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pertanyaan yang belum saya paham, namun juga dalam pelaksanaan diskusi adanya perdebatan pendapat antara teman-teman kelompok yang saling membenarkan pendapat mereka masing-masing sehingga menyebabkan keributan dan guru akan menjadi penengah antara teman-teman yang berbeda pendapat itu.”

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Agustina Uba Atasoge S.Pd (37 thn) selaku Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kupang pada tanggal 29 April 2024 pukul 09:30 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu unsur penting dalam menanamkan nilai kebebasan mengemukakan pendapat dalam kelas, saya selalu memberikan kesempatan untuk peserta didik yang tidak paham untuk selalu bertanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Prisilia Benu (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 10:50 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Setiap Pelajaran kami akan melakukan pembagian kelompok dan mengadakan diskusi di kelompok kami masing-masing kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi sesuai topik yang dibawahkan, dalam diskusi inilah kami akan didorong oleh guru untuk berbicara dan memberikan pendapatnya masing-masing tanpa merasa takut untuk menyampaikan pendapat.”

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran, peserta didik yang belum paham materi yang disampaikan oleh guru PPKn selalu memberanikan diri untuk menyampaikan pertanyaan yang belum dipahaminya. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya secara langsung. Selain itu dalam pembelajaran PPKn juga diadakan diskusi kelas yang mengandung nilai kebebasan, dalam diskusi kelas biasanya terdapat perdebatan antara peserta didik, guru PPKn menjadi penengah dan fasilitator dalam kelas. Dengan adanya kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, maka peserta didik akan lebih terbuka dan berani untuk selalu menyampaikan pendapat.

#### c. Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Melianti Rihi (15 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Guru PPKn telah melaksanakan dan mengamalkan nilai percaya diri kepada kami peserta didik, karena guru tidak membedakan antara peserta didik yang pandai atau pun yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan, maupun memarahi teman-teman yang malu dalam menyampaikan pendapatnya, guru selalu mendorong untuk peserta didiknya berani tampil di depan dengan cara mengacungkan tangan kemudian dipersilahkan untuk maju kedepan, ini yang membuat teman-teman percaya diri terhadap kemampuan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn) pada tanggal 29 April 2024 pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Dalam pelaksanaan nilai percaya diri di kelas saya menanamkan kepada anak-anak agar ketika ditunjuk untuk mempresentasikan dan menyampaikan pendapat tidak perlu malu atau takut, saya selalu mengatakan kepada mereka ini adalah tahap belajar ada rasa gugup itu wajar, salah benar silahkan tampil dulu, misalnya salah kita akan perbaiki bersama-sama, dari hal inilah mereka berani untuk tampil dan menyampaikan materi yang mereka bahas. Satu hal yang saya tekankan kepada anak-anak adalah mengerjakan sesuatu hal harus dimulai dengan kejujuran seperti mengerjakan tugas tidak boleh menyontek pekerjaan teman.”

Menurut wawancara dengan peserta didik Maria Calestina Somilema (15 thn) kelas X pada tanggal 03 Mei 2024 pukul 10:25 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Pelaksanaan nilai percaya diri di kelas masih kurang dilaksanakan oleh teman-teman kami yang lain seperti ketika mereka mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat ulangan mereka menyontek dari pekerjaan teman di samping bangku, hal ini berarti mereka tidak percaya terhadap diri mereka untuk menyelesaikan soal dan ada yang merasa malu dan tidak percaya diri pada saat ditunjuk untuk doa di depan kelas.”

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa implementasi nilai percaya diri sudah dilaksanakan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengambil bagian dalam tugas kelas tanpa membedakan satu dengan yang lain. Namun penerapan nilai ini oleh peserta didik masih ada yang belum melaksanakan dibuktikan dengan adanya peserta didik yang menyontek pekerjaan teman dan tidak percaya diri pada saat ditunjuk oleh guru untuk berdoa.

#### d. Tanggungjawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn) pada tanggal 29 April 2024 pada pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Ya selalu mengembangkan nilai tanggungjawab kepada anak-anak di kelas, ketika dalam pembelajaran PPKn saya selalu memberikan topik pembahasan yang akan dipelajari di rumah dan hasil dari tugas yaitu membuat resume. Saya selalu menekankan untuk bertanggungjawab untuk menyelesaikan tepat waktu ketika mereka diajarkan sejak dini untuk bertanggungjawab maka sikap ini akan dibawah kedepannya. Mereka dalam lingkungan masyarakat bisa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan masalah mereka di kemudian hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Alfredo Ataboy (15 thn) kelas X pada tanggal 03 Mei 2024 pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“saya merasa dalam pelaksanaan nilai tanggungjawab di kelas masih kurang karena masih ada beberapa teman-teman yang belum melaksanakan, seperti guru memberikan penugasan untuk dikerjakan di rumah namun teman-teman yang lain tidak menyelesaikan di rumah namun mereka mengerjakan di sekolah satu jam sebelum pelajaran tersebut dimulai.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Dedy Indrawan Lopo (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 11:15 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“saya telah melaksanakan nilai tanggungjawab dalam hal seperti membagi waktu untuk belajar, tugas rumah, dan kegiatan ekstrakurikuler waktunya tidak boleh bertabrakan sehingga memudahkan saya untuk melaksanakan tanpa ada yang terlewatkan, sehingga dalam hal ini membantu saya mengembangkan ketrampilan manajemen waktu untuk mengatur kewajiban saya sebagai peserta didik.”

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa implementasi nilai tanggungjawab di kelas partisipasi dari peserta didik belum dilaksanakan dengan baik dilihat dari pernyataan masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat waktu. Namun ada peserta yang berasa bertanggungjawab untuk melaksanakan nilai ini dilihat dari pembagian waktu belajar di kelas maupun kegiatan belajar diluar kegiatan kelas. Penerapan nilai percaya diri sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu untuk bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam kelompok belajar mereka, dan sifat ini terbawah hingga mereka di luar lingkungan masyarakat mereka bertanggungjawab yang mereka kerjakan.

#### e. Kerjasama

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Agustina Uba Atasoge S.Pd (37 thn) selaku Guru PPKn pada tanggal 29 April 2024 pukul 09:30 WITA di SMK Negeri 2 Kupang.

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada diskusi kelompok saya mengarahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik diarahkan untuk saling menyampaikan pendapat dan berbagi tugas agar tercipta pembelajaran yang aktif, namun kenyataan dalam ruang kelas peran dari peserta didik masih kurang dalam melibatkan diri untuk menyelesaikan tugas dengan baik dilihat dari beberapa anak-anak yang malas dan tidak aktif membahas permasalahan yang dikaji oleh kelompok mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Annshory Putra (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 10:40 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Pada saat presentasi nilai kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam diskusi kelompok, masih ada teman-teman yang tidak melibatkan diri maupun berperan aktif dengan beberapa alasan tidak paham dan malu. Hal ini yang menyebabkan



tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas dibebankan oleh beberapa teman-teman yang aktif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Prisilia Benu (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 10:40 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Setiap kami anggota kelompok harus bertanggungjawab atas tugas dan peran kami, hal ini termasuk menghormati waktu dan kontribusi dari teman-teman yang lain serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu.”

Dari pernyataan hasil wawancara di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran, nilai kerjasama memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Melalui kerjasama peserta didik dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan ketrampilan antara peserta didik seperti komunikasi, empati, dan toleransi. Kerjasama juga membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang berada di ruang kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Namun kenyataannya dalam pembelajaran di kelas pelaksanaan nilai kerja sama belum terlaksana dengan baik, dimana beberapa peserta didik yang belum aktif untuk bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan dengan beberapa alasan. Hal inilah yang menyebabkan nilai-nilai kerjasama di SMK Negeri 2 Kupang belum terlaksana dengan baik.

### **1. Hambatan dan upaya penanaman nilai-nilai demokrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang.**

#### **a. Hambatan penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hambatan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang meliputi:

##### **1. Kurangnya dukungan orang tua**

Keluarga adalah pilar utama dalam pembentukan kepribadian anak, terlebih dari bimbingan orang tua agar sikap dari anak terlatih untuk bertanggungjawab. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki perhatian terhadap anak menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya, hal ini terjadi pada beberapa peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang.

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Agustina Uba Atasoge S.Pd (37 thn) selaku Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kupang pada tanggal 29 April 2024 pukul 09:30 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Lingkungan pertama anak sebelum mengenal dunia luar adalah di dalam keluarga, kebiasaan, pengembangan potensi, ketrampilan dasar keluarga, dan banyak hal lain diajarkan pertama kali oleh keluarga. Meskipun disadari betapa pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak, dilihat dari beberapa peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang yang belum mendapatkan perhatian dan pemenuhan hak-hak dari orang tua. Seperti pada saat pertemuan guru dan orang tua, pengambilan raport anaknya diakhir semester, biasanya mereka mewakili kepada kakak atau pun saudaranya yang lain dengan alasan sibuk. Hal inilah yang akan anak-anak tiru dan mencontohi sikap dari orang tua yang tidak menanamkan nilai tanggungjawab dan percaya diri.”

Perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua terhadap anak. Tetapi ketika orang tua tidak bisa memenuhi hak dan tanggungjawab kepada anak maka anak akan mengalami pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.

##### **2. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan Masyarakat sangat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai demokrasi terhadap proses belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena banyak kesempatan dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat. Di lingkungan masyarakat

terdapat nilai-nilai etika, moral dan perilaku yang harus dicontohi. Oleh karena itu lingkungan masyarakat menjadi peluang peserta didik untuk membentuk sikap, perilaku dan prestasi dari peserta didik. Namun pada saat ini lingkungan masyarakat cenderung kearah negatif yang dilakukan oleh perilaku dari masyarakat sendiri. Kondisi ini juga terjadi di lingkungan SMK Negeri 2 Kupang. Perilaku masyarakat yang menghakimi orang lain, tidak menghargai orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn) pada 29 April 2024 pada pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Menurut saya, hambatan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi lingkungan masyarakat juga yang menjadi salah satu faktor yaitu anak-anak diwajibkan untuk belajar bukan hanya pada lingkungan sekolah namun di lingkungan masyarakat. Anak-anak berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya dengan diarahkan ke perilaku positif maka anak tersebut bisa mendapatkan pelajaran yang baik, dari sisi perilaku, moral maupun etika. Namun sebaliknya ketika perilaku negatif yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat maka anak-anak akan peniru dan melakukan hal negatif sesuai yang mereka lihat dan dengar.”

Masyarakat dapat menjadi tempat anak-anak belajar apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong anak-anak untuk belajar dengan baik, dan kondisi ini diharapkan membuat hasil belajar anak akan lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan menjadi budaya bersama.

### 3. Perbedaan Individu

Pendidikan dan pengajaran yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik. Setiap peserta didik mengalami perkembangannya sebagai suatu proses yang teratur setiap individu dalam menjalani hidupnya dilengkapi dengan pembawaannya yang unik dan berbeda-beda serta pengalaman yang bersifat pribadi yang dilaluinya.

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Agustina Uba Atasoge S.Pd (37 thn) selaku Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kupang pada tanggal 29 April 2024 pada pukul 09:30 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Setiap peserta didik dibentuk oleh latar belakang yang berbeda-beda baik itu budaya maupun nilai-nilai yang berbeda. Kondisi inilah yang menjadi tantangan dalam implemetasi nilai-nilai demokrasi yang dilaksanakan oleh peserta didik yang satu dengan yang lainnya.”

Tentu perbedaan kemampuan setiap peserta didik menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Namun demikian upaya guru dapat mengatasi kondisi ini dengan beberapa metode pelajaran agar tercapai nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn yang lebih baik dan efektif.

#### **b. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PPKn**

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang. Upaya penanaman nilai-nilai demokrasi pada peserta didik diantaranya kurikulum, sarana prasarana dan keteladanaan guru.

### 1. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn) pada 29 April 2024 pada pukul 11:00 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kurikulum pendidikan adalah langkah penting untuk membentuk generasi yang mampu memahami, menghargai, dan mampu berpartisipasi aktif. Melalui kurikulum kami sebagai guru harus mampu menyusun rancangan pembelajaran

sesuai dengan keadaan peserta didik dan tujuan dari kurikulum dengan metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk berpikir kritis, membentuk opini berdasarkan fakta hal inilah yang disusun dalam rancangan pembelajaran Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Modul Ajar, dan Tujuan Pembelajaran yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai demokrasi.”

Dengan diterapkan kurikulum merdeka, maka diharapkan agar guru mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik mulai dari proses penyusunan rancangan kerja hingga metode pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik.

## 2. Kesadaran orang tua

Keberhasilan pendidikan dalam hal implementasi nilai-nilai demokrasi tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengawasi dan memberikan teladan kepada anak-anak. Ketika peran orang tua dijalankan dengan baik maka anak-anak akan bertanggungjawab untuk melaksanakan dengan baik nilai-nilai demokrasi.

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Agustina Uba Atasoge S.Pd (37 thn) selaku Guru PPKn di SMK Negeri 2 Kupang pada tanggal 29 April 2024 pada pukul 09:30 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meneladani dalam pelaksanaan nilai-nilai demokrasi yang dilihat secara langsung di lingkungan keluarga, ketika orang tua sebagai pilar utama orang tua harus mampu menjadi teladan dalam pelaksanaan demokrasi.”

## 3. Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Dedy Indrawan Lopo (16 thn) kelas X pada tanggal 06 Mei 2024 pukul 11:15 WITA bertempat di sekolah SMK Negeri 2 Kupang.

“Proses penanaman nilai-nilai demokrasi terhadap kami peserta didik guru secara langsung menjadi contoh dalam implementasi nilai demokrasi sehingga kami secara langsung dapat memahami untuk menghargai teman-teman yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bawah dalam proses implementasi nilai-nilai demokrasi pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang adalah kesadaran orang tua dan juga guru sendiri sebagai teladan bagi peserta didik dimana guru memperlihatkan secara langsung pada peserta didik contoh penerapan nilai-nilai demokrasi pada peserta didik agar lebih paham untuk dilaksanakan.

Upaya guru dalam mengimplementasi nilai-nilai demokrasi melalui kurikulum, Kesadaran orang tua dan keteladanan guru adalah langkah baik untuk membentuk generasi yang siap berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab sebagai peserta didik. Melalui berbagai strategi guru berupaya mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengajarkan keterampilan berpikir kritis, penerapan model pembelajaran demokrasi untuk menciptakan peserta didik yang kritis dan bermoral sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PPKn dan peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang dalam implementasi nilai-nilai demokrasi sudah terlaksana dengan baik. Namun ada juga nilai-nilai demokrasi yang masih belum dilaksanakan oleh beberapa peserta didik adalah nilai toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri, tanggungjawab dan kerjasama. Ada pun hambatan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi yaitu kurangnya dukungan orang tua, lingkungan masyarakat dan perbedaan individu. Kemudian upaya dalam implementasi diantara lain kurikulum, Kesadaran orang tua, dan keteladanaan guru.

Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6 Resume hasil analisis penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Resume Hasil Analisis Penelitian | Sumber              |
|-----|------------------|----------------------------------|---------------------|
| 1.  | Implementasi     | 1. Toleransi                     | Ibu Wahyani Paulina |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    | <p>Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PPKn pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Kupang.</p>  | <p>2. Kebebasan Mengemukakan pendapat<br/>3. Percaya Diri<br/>4. Tanggung Jawab<br/>5. Kerjasama</p>  | <p>S.Pd (36 thn)<br/>Juanda Boy (15 thn)<br/>Kanisius D. Resky (16 thn)<br/>Annsohory Putra (16 thn)<br/>Prisilia Benu (16 thn)<br/>Melianti Rihi (15 thn)<br/>Alfredo Ataboy (15 thn)<br/>Dedy Indrawan Lopo (16 thn)<br/>Ibu Agustina Uba Atasoge (37 thn)</p> |
| 2. | <p>Hambatan dan upaya penanaman nilai-nilai demokrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang.</p> | <p>Hambatan penanaman nilai-nilai demokrasi</p> <p>1. Kurangnya dukungan orang tua<br/>2. Lingkungan Masyarakat<br/>3. Perbedaan Individu</p> <p>Upaya Penanaman nilai-nilai demokrasi</p> <p>1. Kurikulum<br/>2. Kesadaran Orang Tua<br/>3. Keteladanan Guru</p> | <p>Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn)<br/>Ibu Agustina Uba Atasoge (37 thn)</p> <p>Ibu Wahyani Paulina S.Pd (36 thn)<br/>Ibu Agustina Uba Atasoge (37 thn)<br/>Dedy Indrawan Lopo (16 thn)</p>  |

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2024*

### Pembahasan

#### **Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Kupang**

Nilai demokrasi merupakan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman di lingkungan sekolah dalam diri sehingga tidak mengganggu orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga keberadaan nilai-nilai demokrasi sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang pada pembelajaran PPKn diperoleh hasil bawah sikap nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, percaya diri, tanggungjawab, dan kerjasama terhadap peserta didik masih rendah.

Nilai-nilai demokrasi yang diterapkan di dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang pada peserta didik kelas X diantaranya:

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai meskipun adanya perbedaan dalam agama, ras, etnis, maupun pandangan atau pendapat. Toleransi tidak berarti setuju dengan semua pandangan

atau perilaku melainkan mengakui hak orang lain untuk memiliki pandangan yang berbeda. Konsep membiarkan disini tidak hanya membiarkan orang menjalankan keyakinannya sendiri, akan tetapi terbukanya kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan di tengah perbedaan-perbedaan pada masing-masing orang (Ujan, dkk, 2011: 51).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang terdiri dari keberagaman. Keberagaman berarti kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok yang berbaaur tetapi tidak menjadi satu (Suparlan Parsudi 2004:183). Masing-masing kelompok mempunyai agama, kebudayaan, bahasa dan berbagai latar belakang yang berbeda hal ini juga terdapat pada peserta didik di lingkungan SMK Negeri 2 Kupang. Hal inilah yang mempengaruhi nilai toleransi memiliki peran untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan antara siswa di SMK Negeri 2 Kupang tersebut.

Implementasi nilai toleransi terhadap peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang, dilaksanakan dalam ruang kelas diantaranya (1) guru memberikan contoh sikap saling menghargai kepada siswa maupun kepada guru dengan menyapa dengan ramah ketika memasuki ruangan kelas. (2) Guru menanamkan nilai toleransi dengan berdoa sebelum membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan (3) menghargai perbedaan agama, pandangan idea, ras dan suku yang berbeda di ruang kelas SMK Negeri 2 Kupang. (4) Peserta didik yang tidak mendapatkan tugas untuk menyampaikan hasil diskusi, untuk memperhatikan dan menghargai peserta didik yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. (5) Selain itu pada saat proses pembelajaran guru menekankan kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang pada kelas X untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat atau pertanyaan, mengangkat tangan peserta didik diajarkan bagaimana cara menghargai orang lain maupun memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat. Namun beberapa peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Kupang masih kurang menerapkan sikap toleransi terhadap sesama peserta didik.

#### b. Kebebasan Mengemukakan Pendapat

Kebebasan mengemukakan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikirannya melalui tulisan, lisan, dan lain-lain secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat tersebut dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di muka umum. Di sisi lain, Indonesia sebagai negara yang memakai sistem demokrasi yang kedaulatannya ditentukan oleh rakyat, sehingga suara rakyat menjadi penentu dalam tatanan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kebebasan mengemukakan pendapat merupakan salah satu nilai-nilai demokrasi. Mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena sudah menjadi kebutuhan dari setiap individu (peserta didik) untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran secara langsung tanpa adanya diskriminasi. Keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat harus dilatih terus menerus agar mereka paham bagaimana cara yang benar dalam menyampaikan pendapat mereka. Disamping itu keberanian peserta didik menyampaikan pendapat hendaklah seorang guru memberikan apresiasi dengan baik, artinya jika peserta didik menyampaikan pendapat kurang sesuai atau menyimpang dari aturan dalam kelas harus diluruskan dengan baik, tanpa menyalahkan pendapat tersebut.

Implementasi nilai kebebasan mengemukakan pendapat di SMK Negeri 2 Kupang diantaranya (1) setiap peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide maupun gagasan dalam pembelajaran PPKn. (2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya pada saat mengerjakan tugas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik SMK

Negeri 2 Kupang pada saat pembelajaran. (3) Guru memberikan tugas yang sama pada saat diskusi kelompok untuk melatih peserta didik untuk berani dalam menyampaikan argumen mereka. Namun dalam pelaksanaan nilai kebebasan mengemukakan pendapat di SMK Negeri 2 Kupang pada peserta didik kelas X masih rendah karena masih ada peserta didik yang merasa takut dalam menyampaikan ide maupun pendapat mereka.

c. Percaya diri

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai keberhasilannya. Percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran (Lauster 1997: 4).

Nilai percaya diri merupakan nilai yang harus tertanam dalam diri peserta didik agar terbentuk kehidupan demokratis di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Kupang maupun masyarakat. Implementasi nilai demokrasi percaya diri sudah diimplementasikan di SMK Negeri 2 Kupang hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari guru menanamkan sikap percaya diri diantaranya: (1) percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan tidak mencontek saat ujian maupun ulangan. (2) berani untuk menyampaikan pendapat walaupun berbeda pendapat dengan peserta didik yang lain, dan (3) guru memberikan kesempatan untuk peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang untuk berani bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Tanggungjawab

Sikap yang sering terjadi pada peserta didik berawal dari sikap ketidakpeduliannya terhadap nilai-nilai sosial, hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai-nilai demokrasi yang sering diabaikan adalah nilai tanggungjawab. Tanggungjawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain Samani Hariyanto (2020:12).

Nilai tanggungjawab di SMK Negeri 2 Kupang sudah dilaksanakan namun belum memaksimalkan dengan baik diantaranya (1) peserta didik yang masih rendah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. (2) perilaku peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang dalam belajar kelompok tidak saling mengandalkan, Namun dari banyaknya peserta didik yang belum melaksanakan nilai tanggungjawab ini diruang kelas, terdapat beberapa peserta didik yang sudah melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan baik. Namun Selain itu, guru selalu memantau pelaksanaan pembelajaran yang diberikan di SMK Negeri 2 Kupang.

e. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain serta penyelesaiannya (Poerwadarminta, 2007: 492). Kemampuan kerjasama perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menginternalisasi nilai kerjasama kepada siswa melalui model pembelajaran.

Implementasi nilai demokrasi kerjasama sudah diimplementasikan akan tetapi belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar tertanam sikap kerjasama antar peserta didik namun teman-teman yang lainnya tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok. Namun nilai kerjasama ini juga sudah dilaksanakan diantaranya: (1) menyelesaikan tugas dan kewajibannya yang diberikan secara bersama-sama sehingga dapat mempermudah dalam mengerjakannya. (2) peserta didik juga mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dengan ikut terlibat dan berperan aktif dalam mengerjakan tugas dan diskusi. (3) mendukung setiap partisipasi anggota kelompok.

### **Hambatan dan upaya penanaman nilai-nilai demokrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang.**

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau pelatihan ketrampilan, namun belajar untuk menerapkan pilar-pilar demokrasi.

Ada pun hambatan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi di SMK Negeri 2 Kupang antara lain:

#### 1) Kurangnya dukungan orang tua

Lingkungan keluarga adalah dunia pendidikan pertama bagi anak khususnya pendidikan dari kedua orang tua. Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, apabila pendidikan yang diberikan oleh keluarga rendah maka akan berdampak negatif bagi anak seperti timbul rendahnya minat belajar, kurangnya prestasi anak dan sebagainya. Dimana anak sangat membutuhkan suatu peranan penting dari orang tuanya berupa perhatian, kasih sayang, tanggungjawab, dan apresiasi. Perhatian orang tua sangat berpengaruh salah satunya bagi perkembangan belajar anak. Hak dan kewajiban kedua orang tua terhadap seorang anak harus terpenuhi seperti memberikan fasilitas belajar, memotivasi, mendidik, membimbing, mengasuh dan sebagainya guna untuk mencapai tahapan tertentu agar anak lebih siap bersaing dan berani menghadapi suatu tantangan (Mahmudi, dkk 2020:122).

Selain itu, kedua orang tua dan guru juga harus memiliki kerjasama serta komunikasi yang baik, bagaimana kegiatan belajar anak ketika disekolah begitupun sebaliknya. Karena hal tersebut sangat membantu bagi proses perkembangan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan belajar anak di sekolah begitu pun sebaliknya guru harus mengetahui bagaimana belajar anak ketika di rumah. Hal ini juga terjadi pada beberapa peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi toleransi diantaranya: (1) Perbedaan pandangan antara anak dan juga orang tua yang menyebabkan perdebatan, (2) Kurangnya pemahaman dan edukasi tentang toleransi (3) Kurangnya komunikasi yang efektif yang dialami oleh peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang terhadap orang tua sehingga sikap toleransi sulit diterapkan oleh peserta didik. sehingga beberapa peserta didik mengalami susah untuk menerapkan nilai toleransi dan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah.

#### 2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati, kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada adanya interaksi antara guru dengan peserta didik yang berupa proses belajar mengajar di kelas, tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami oleh peserta didik di lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan dalam mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik. Dalam masyarakat, peserta didik bergaul dengan teman sebayanya yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua, dari pergaulan inilah peserta didik akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta dapat berpikir mencari penyelesaiannya. Setiap lingkungan memegang peran dan pengaruhnya sendiri. Walaupun lingkungan tidak sepenuhnya membentuk pola perilaku dan pola berpikir peserta didik. Pemberitaan akhir-akhir ini, berilaku masyarakat yang cenderung mengarah ke hal negatif hal ini menyebabkan peserta didik mudah untuk meniru perilaku yang dilihat maupun didengar oleh anak-anak seperti (1) tidak menghargai orang lain, (2) Menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan (3) tidak melaksanakan tanggungjawab sebagai anak di lingkungan keluarga dan peserta didik di lingkungan sekolah. Kondisi ini juga terjadi di lingkungan SMK Negeri 2 Kupang beberapa peserta didik tidak menghargai teman mereka maupun guru mereka.

### 3) Perbedaan Individu

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru tidak boleh menyamakan peserta didiknya. Guru harus mampu membaca perbedaan tersebut sehingga pendekatan dalam mendidik juga perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Perbedaan ini telah menjadi kodrat setiap manusia. Menurut Hamalik (2004:180) bahwa setiap individu memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama, satu dengan yang lainnya berbeda.

Hal ini dialami oleh beberapa peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang diantaranya perbedaan kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang berbeda-beda menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dalam ruang kelas maupun dilingkungan sekolah di SMK Negeri 2 Kupang namun perbedaan ini juga bisa menjadi hal baik dalam pelaksanaan nilai kerjasama. Ada peserta didik yang memiliki tingkat kepekaan cukup tinggi di sekolah, namun ada juga peserta didik yang pemahamannya terlambat. Kondisi inilah yang menjadi tantangan bagi sekolah SMK Negeri 2 Kupang untuk kedepannya untuk mengatasi hal ini dan guru dapat menyiasati kondisi ini dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar implementasi nilai-nilai demokrasi bisa terwujud dalam pembelajaran di kelas.

Upaya dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang diantaranya:

#### 1) Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah tujuan dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pembelajaran, dan sistem pembelajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pembelajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan (Sanjaya, 2008: 16).

Proses pembelajaran kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam memahami hakikat kurikulum sering terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implemntasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum. Demikian terus menerus, sehingga proses pengembangan kurikulum membentuk siklus yang tanpa ujung (Sanjaya, 2008:17).



Perubahan kurikulum dengan dimasukkannya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran berdampak positif bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Kupang, oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, modul ajar yang sudah ada.

### 2) Kesadaran Orang Tua

Nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn mengajarkan sikap untuk bertanggungjawab dan bertindak adil. Tanggungjawab orang tua terhadap anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, namun juga kebutuhan perhatian dan kasih sayang berupa keteladanan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi. Hal ini tidak dapat sepenuhnya terpenuhi bagi peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang, untuk itu diperlukan kesadaran dan keteladanan orang tua untuk memberikan perhatian kepada peserta didik di dalam dan di luar sekolah.

### 3) Keteladanan Guru

Guru merupakan salah satu elemen yang membantu para peserta didik tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan namun juga penanaman nilai. Guru dalam pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah sebagai teladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai demokrasi dilihat dari keteladanan juga, guru memberikan contoh secara langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas sehingga peserta didik secara langsung dapat memahami dan mencontohi nilai-nilai demokrasi yang dilaksanakan.

Penanaman nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja, namun di lingkungan luar. Beberapa sikap yang mendukung pengembangan nilai-nilai demokrasi tersebut diantara lain sikap saling menghormati, menghargai, tolong menolong, tanggungjawab dan sikap positif lainnya. Saling menghargai dan menghormati antara sesama manusia merupakan sesuatu keharusan karena manusia diciptakan Tuhan dengan harkat dan derajat yang sama. Sifat saling menghormati ini sangat sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang beranekaragam dan ini juga sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa. Budaya menghormati ini perlu ditanamkan sejak kecil di lingkungan keluarga yang selanjutnya peran sekolah yang bertugas untuk mengembangkannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas salah satunya adalah meneruskan nilai-nilai budaya bangsa kepada generasi muda, seperti saling menghormati antar sesama. Selain menghormati, sikap demokratis lainnya adalah rasa tanggungjawab, dalam hal pengambilan keputusan, mengerjakan tugas, peserta didik dilatih memutus dan melaksanakan keputusan secara bertanggungjawab. Dalam mengajarkan hal ini kepada peserta didik guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas. Selain itu guru juga merupakan figur yang mempunyai peran penting dalam pengembangan sikap saling menghormati, seorang guru mampu menunjukkan sikap menghormati sekalipun pada orang yang lebih muda, misalnya dalam menghadapi peserta didik yang melakukan kesalahan harus diberi kesempatan untuk memperbaiki diri.

## **Simpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Kupang dalam pembelajaran PPKn adalah nilai-nilai: toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, tanggungjawab, percaya diri dan kerjasama. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang telah dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode pembelajaran tersebut memberikan

kesempatan besar kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan, maupun pendapat mereka terkait dengan materi yang diberikan oleh guru. Awal jenjang pendidikan harus wajib menanamkan nilai demokrasi oleh guru agar peserta didik mampu bersikap demokratis baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Disamping itu juga guru memiliki tugas dan peran dalam memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dengan bagaimana mereka melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan baik.

2. Hambatan dan Upaya dalam Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di ruang kelas X di SMK Negeri 2 Kupang.

a. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang dapat kelas X juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan yaitu: (1) kurangnya dukungan orang tua, orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam implementasi nilai demokrasi di lingkungan keluarga pembentukan sikap anak dimulai dari peran orang tua itu sendiri (2) lingkungan masyarakat menjadi lingkungan yang berperan penting dalam pembelajaran anak ketika lingkungan menjadi tempat belajar anak yang positif maka anak akan menanamkan nilai baik sebaliknya lingkungan mengarah pada hal negatif maka anak pun akan meniru hal tersebut dan (3) perbedaan individu menjadi faktor penghambat dimana setiap peserta didik berasal dari beragam suku, agama, sudut pandang dari hal ini yang menjadi faktor hambatan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi sehingga dibutuhkan semua peran baik dari orang tua, masyarakat dan guru dalam mengarahkan anak-anak untuk menanamkan nilai toleransi, nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai tanggungjawab, nilai percaya diri, dan nilai kerjasama di usia dini.

b. Upaya pendukung dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Kupang yaitu: (1) kurikulum, menjadi salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dimana dimasukkannya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran salah satunya bagi pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dalam perangkat pembelajaran Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan modul ajar. (2) Kesadaran orang tua, orang tua merupakan pilar utama dalam mengimplementasi nilai-nilai demokrasi terhadap anak-anak di lingkungan keluar ketika orang tua meneladani sikap demokrasi terhadap anak maka anak akan mencontohi sikap yang dilihat secara langsung yang dilakukan oleh orantuanya. (3) keteladanan guru, guru memperlihatkan secara langsung pada peserta didik sikap dalam penerapan nilai-nilai demokrasi tersebut.

## **Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yaitu:

1. Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran PPKn.
2. Guru PPKn selama pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum aktif untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok maupun diskusi kelompok, menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berani tampil di depan kelas.
3. Orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk dukungan serta perhatian orang tua kepada anak-anak antara lain dengan membimbing serta mengajarkan sikap menghargai anggota keluarga, toleransi, serta tanggungjawab, keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi.
4. Bagi pihak sekolah, diharapkan mampu Menanamkan nilai demokrasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga dapat mengembangkan lagi proses implementasi nilai-nilai demokrasi pada peserta didik.
5. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan bangsa kedepannya maka dari itu peserta didik diharapkan dapat memahami dan menanamkan

nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya penyimpangan hak dan tanggungjawab.

### Daftar Rujukan

- Adam A. 2021 “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.*”
- Adisusilo Sutarjo, J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif.* Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, R. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amas Mahmud. 2011. *Narasi Demokrasi.* Yogyakarta Mata Padi Persindo
- Ana Nurcahya S. 2018. “ *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 TAKALAR*” <https://123dok.com/document/q530elwz-Implementasi-nilai-demokrasi-pembelajaran-negeri-takalar-skripsi-nurcahya.html> diakses pada 10 desember 2022 pukul 11:22 WITA.
- Apriono, D. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif.* Jurnal Prospektus, XI (2).
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Azyumardi Azra. 2000. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani.* Jakarta: ICCE UIN Jakarta.
- Azyumardi Azra. 2000. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani.* 110-111.
- Budiyono, M. T. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surakarta: UNS Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *tentang sistem Pendidikan nasional.*
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/MI.* Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Rineke Cipta.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss.
- Dwi Sulisworo, dkk. 2012. *Demokrasi, Hibah Materi Pembelajaran Non Konfessional*
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati Y. H, Dkk. 2021 *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jurnal Pendidikan Dewantara
- Ihsan. 2017. *Kecenderungan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.*

- Indrawan, R & Yuniawati, P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Josep A. Shumpeter. 1994 *Capitalisme, Socialisme, and Democracy*. New York: Routledge, 18.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Khuzaimah, Farid Pribadi. 2022 “Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Volume 4 nomor 1. Surabaya Indonesia.
- Lauster, Peter. 1997. *Tes Kepribadian*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmudi, A. Dkk. 2020. *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3 (1), 122-129.
- Mardiatmadja M. 1986. *Hubungan Nilai dan Kebajikan*. Jakarta Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Muhammad Nasrullah. 2018 “Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Man Langke Rembong Ruteng Nusa Tenggara Timur” Dalam *Jurnal Civic Hukum*, Volume 3 Nomor 2. Malang Indonesia.
- Nungki, Dwi. R., & Al, S. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Ke-SD-an*, 164-168.
- Nurchahya A.S 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Takalar*.
- Nur Utami Malida, 2020. *Implementasi proses pembelajaran PPKn dala pembinaan sikap demokrasi siswa kelas XI MIA 2*. <https://jurnla.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj/article/download/754/764/1810>.
- Nurhaliza Fitri, Beviana. *Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Pontianak*.
- Oemar Hamalik. 1989. *Komputerisasi Pendidikan Nasional*. Mandor. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional.
- Peter Lauster. 1997. *Tes Kepribadian*. Yogyakarta
- Philippe Schmitter. 2004. *The Long Road To Democrac*. Jakarta Habibie Center. 21
- Poerwadarminta. 2007. *Nilai Kerja sama*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ramdani Rizki, Dkk. 2021. “Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” *Jurnal* Volume 5, ISSN: 2614-6754, 2614-3097.

- Rizki, R., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Pendidikan dan Humaniora (VISH), 82-88.
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Rusdiana, Suryana Y. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman, A dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusyan, H. A. 2013. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta Pustaka Dinamika.
- Samani, Hariyanto, M. 2020. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanti, Septi. 2017. *Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 102-126.
- Sudirman A. M. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryobroto, B. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Suparlan Parsudi. 2004. *“Hubungan antar suku bangsa”*. YPKIK, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ujan, Andre Ata, dkk. 2011. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta Indeks.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Kebebasan Mengemukakan Pendapat.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiastono, T. D. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Yupanra R.H. 2018. *“Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Kota Jambi”* Jambi.
- Yusfitra Hidayati, dkk. 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Zamroni, Z. (2001). *Pendidikan untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society*, Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Zamroni, Z. (2001) *Pendidikan untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, Hal 32.